

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA SEMARANG

Rezky Aisya¹, Rita Meiriyanti², C. Tri Widiastuti³

Universitas PGRI Semarang, Indonesia^{1,2,3}

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Rezky Aisya

E-mail: rezkyaisya34@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore the connection between financial literacy, financial inclusion, and financial technology and financial performance. It also looks at whether financial literacy mediates the link between financial technology, financial inclusion, and financial performance, as well as if financial literacy impacts financial technology and financial inclusion. The research population consists of MSMEs in Semarang City, and 95 MSMEs in the Food and Beverage (FnB) sector in West Semarang were selected as a sample because of the researcher's proximity. A quantitative descriptive research approach was used in this investigation. The findings demonstrate that financial technology and financial inclusion have a major and positive influence on the financial performance of MSMEs in Semarang City. However, financial literacy is not much impacted by financial technology or financial inclusion. Instead, financial literacy impacts financial performance, and financial technology and financial inclusion have a positive and significant impact on financial performance through financial literacy.*

Keywords: *financial technology, financial inclusion, financial performance, financial literacy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan dengan kinerja keuangan. Penelitian ini juga melihat bagaimana teknologi keuangan dan inklusi keuangan mempengaruhi literasi keuangan dan apakah literasi keuangan memediasi hubungan antara teknologi keuangan dengan inklusi keuangan dan kinerja keuangan. Populasi penelitian terdiri dari UMKM di Kota Semarang, dan 95 UMKM di wilayah Semarang Barat dipilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan temuan penelitian, kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh teknologi finansial dan inklusi keuangan. Meskipun teknologi finansial dan inklusi keuangan memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan dan positif melalui literasi keuangan, kinerja keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Namun, inklusi keuangan dan teknologi finansial memiliki dampak yang kecil terhadap literasi keuangan UMKM di wilayah tersebut.

Kata kunci: *financial technology, Inklusi keuangan, kinerja keuangan, literasi keuangan*

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA SEMARANG

PENDAHULUAN

Financial Technology merupakan perkembangan terkini dalam industri keuangan yang menggabungkan teknologi kontemporer. Transaksi pembayaran, investasi, kredit daring, transfer, dan perencanaan keuangan adalah beberapa contoh transaksi layanan teknologi keuangan. Selain itu *Financial Technology* mempermudah proses pembayaran, pinjaman, investasi, hingga manajemen keuangan melalui teknologi digital, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Di Indonesia, khususnya di Kota Semarang, penggunaan *Financial Technology* semakin meningkat seiring dengan berkembangnya infrastruktur digital (Ayustia, R., dkk. 2023).

Inklusi keuangan, khususnya bagi UMKM, merupakan salah satu kekuatan utama perluasan ekonomi seiring dengan kemajuan teknologi keuangan (Harahap, B. A., dkk. 2017). Inklusi keuangan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengurangi dan menghapuskan segala hambatan, baik moneter maupun non-moneter, yang menghalangi masyarakat umum untuk mengakses layanan keuangan. Akibatnya, secara tidak langsung, standar hidup masyarakat akan meningkat drastis, khususnya di tempat-tempat yang sulit diakses secara fisik atau yang berdekatan dengan lokasi yang menyediakan layanan keuangan formal (Dahrani, D. dkk, 2022). Sasaran inklusi keuangan adalah membuat berbagai barang dan jasa keuangan yang diatur menjadi mudah diakses, tepat waktu, dan murah sekaligus mendorong penggunaannya di semua tingkat masyarakat. Prosedur ini menggunakan pendekatan kreatif dan disesuaikan untuk memenuhi tuntutan saat ini, seperti meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan. Meningkatkan kesejahteraan finansial dan mendorong inklusi sosial dan ekonomi merupakan sasaran utama inklusi keuangan (Saputra, R. S., & Dewi, A. S. 2017)

Frasa "inklusi keuangan" menggambarkan inisiatif untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang sebelumnya tidak tersedia, khususnya bagi UMKM. Menurut Latifah (2019), UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian dengan memberikan kontribusi terhadap PDB dan mempekerjakan banyak orang. Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada bisnis ini. Namun, keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan yang memadai merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM. Diharapkan UMKM akan lebih mudah mendapatkan layanan keuangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan hadirnya Fintech dan promosi inklusi keuangan (Muzdalifa, I., dkk. 2018).

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA SEMARANG

Namun, efektivitas *Fintech* dan inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan para pelaku usaha. Literasi keuangan sendiri merujuk pada kemampuan individu dalam memahami serta memanfaatkan informasi keuangan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek finansial (Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. 2016). Pada banyak kasus, rendahnya literasi keuangan dapat menjadi hambatan utama dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal. UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas, penganggaran, dan investasi, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan mereka.

Perekonomian Indonesia, khususnya Semarang, sangat bergantung pada UMKM. Namun, keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM sering kali terkendala oleh berbagai faktor, terutama dalam aspek keuangan. Keterbatasan ketersediaan layanan keuangan formal dan teknologi keuangan menjadi salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi UMKM di Kota Semarang. Padahal, kehadiran *Financial Technology* dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi, akses permodalan, dan pengelolaan keuangan. Di sisi lain, inklusi keuangan menjadi prioritas pemerintah dalam mendorong pemerataan ekonomi. Namun, minimnya literasi keuangan membuat banyak UMKM di Kota Semarang belum memanfaatkan layanan keuangan resmi secara maksimal. Literasi keuangan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan sangat penting sebagai mediator untuk mengoptimalkan manfaat dampak inklusi keuangan dan teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, UMKM di Kota Semarang belum mampu meningkatkan kinerja keuangannya dengan memanfaatkan teknologi keuangan dan inklusi keuangan.

Menurut penelitian Lubis, E. F. M., & Nurhayati, N. (2024), Kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh teknologi keuangan, atau fintech, dan demikian pula, kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh literasi keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023) Temuan penelitian menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan oleh masing-masing variabel literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan literasi keuangan.

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA SEMARANG

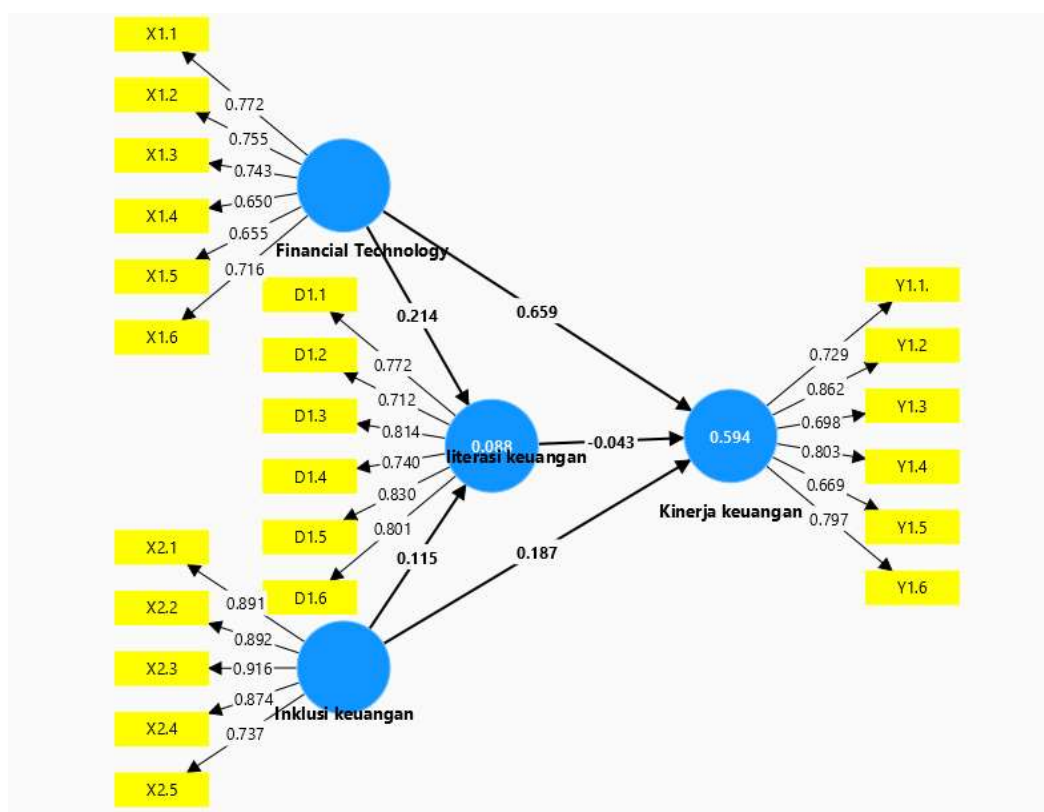
METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dan deskriptif. Dengan sampel sebanyak 95 UMKM di wilayah Semarang Barat yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman (FnB), populasi penelitian ini adalah UMKM di Kota Semarang. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan para peneliti mengukur sikap responden pada sejumlah variabel yang telah mereka periksa menggunakan skala Likert. Skala Likert sendiri merupakan instrumen yang berguna dalam menilai pandangan individu atau kelompok terhadap suatu isu sosial. Baik model pengukuran (model luar) maupun model struktural (model dalam) diuji sebagai bagian dari analisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambar 1. Output PLS Algoritma



Dari 23 item indikator yang dimanfaatkan, terlihat dari hasil temuan Algoritma PLS pada gambar di atas bahwa dengan nilai skor 0,6, tidak semua indikasi setiap variabel memenuhi standar, sehingga layak untuk masuk ke tahap selanjutnya.

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA SEMARANG

Dengan memeriksa nilai koefisien moderasi, analisis bootstrapping dapat dilakukan untuk menentukan apakah variabel moderasi—literasi keuangan—mampu memoderasi atau tidak. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang substansial jika nilai t-statistik adalah 1,96 dan nilai-p kurang dari 0,05.

Tabel 2. Output *Path coefficient*

	Original sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Value	Keterangan
<i>Financial Technology</i> →Kinerja keuangan	0,659	0,678	0,067	9,867	0,000	Signifikan
<i>Financial Technology</i> →Literasi keuangan	0,214	0,217	0,209	1,024	0,306	Tidak signifikan
Inklusi keuangan → Kinerja keuangan	0,187	0,169	0,094	1,984	0,047	Signifikan
Inklusi keuangan → Literasi keuangan	0,115	0,112	0,165	0,698	0,485	Tidak signifikan
Literasi keuangan → Kinerja keuangan	-0,043	0,040	0,067	0,638	0,004	signifikan

Sumber : Data Primer diolah 2025

Faktor eksogen secara signifikan memengaruhi variabel endogen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P pada tabel di atas, yang kurang dari 0,05. Secara khusus, terdapat korelasi yang kuat antara kinerja keuangan dan teknologi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja keuangan, serta literasi keuangan dan keberhasilan finansial. Namun, salah satu hipotesis tentang hubungan antara teknologi keuangan dengan literasi keuangan serta inklusi keuangan dengan literasi keuangan ditolak atau tidak berpengaruh karena nilai P lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil uji pengaruh tidak langsung (*indirect Effect*)

	Original sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Value	Keterangan
<i>Financial Technology</i> →Literasi keuangan→Kinerja keuangan	0,009	0,007	0,022	0,409	0,009	Signifikan
Inklusi keuangan→Literasi keuangan →Kinerja keuangan	0,005	0,004	0,016	0,312	0,005	Signifikan

Sumber : Data Primer diolah 2025

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA SEMARANG

Berdasarkan tabel sebelumnya, kedua hipotesis diterima karena nilai P kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam hal ini, kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh teknologi keuangan dan inklusi keuangan, dengan literasi keuangan sebagai faktor mediasi.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Semarang

Financial Technology yang mengacu pada teknologi kontemporer merupakan salah satu bentuk inovasi dalam industri keuangan. Penemuan ini berupaya menghadirkan keterjangkauan, kepraktisan, aksesibilitas, dan kesederhanaan penggunaan. Berkat kemudahan penggunaannya bagi peminjam sektor UMKM, termasuk aplikasi pinjaman daring, teknologi finansial memiliki dampak besar terhadap seberapa baik UMKM berfungsi di Kota Semarang.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Semarang

Temuan analisis bootstrapping menunjukkan bahwa kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh inklusi keuangan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini mungkin didukung karena nilai t-statistik sebesar 1,984 (lebih tinggi dari 1,96) dan nilai-p sebesar 0,047 (kurang dari 0,05). Dengan kata lain, pelaku usaha meyakini bahwa pemanfaatan fasilitas dari lembaga keuangan dapat mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha mereka. Kemudahan akses terhadap layanan perbankan, seperti kredit usaha dan tabungan, diharapkan dapat membantu operasional UMKM.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap literasi keuangan pada UMKM di Kota Semarang

Nilai $t_{\text{statistic}} < 1,96$, atau 1,024, dan nilai-p $> 0,05$, atau 0,306, menunjukkan bahwa teknologi finansial tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan, menurut temuan studi bootstrapping yang dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga studi ini tidak didukung. Korelasi antara teknologi finansial dan kinerja keuangan tidak diperkuat oleh pengetahuan finansial. Hal ini menunjukkan

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA SEMARANG

bahwa literasi keuangan belum diimplementasikan secara optimal, sehingga tidak berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap literasi keuangan pada UMKM di Kota Semarang

Temuan penelitian bootstrapping menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki dampak nyata pada literasi keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *t*-statistik sebesar 0,698 (kurang dari 1,96) dan nilai-*p* sebesar 0,485 (lebih tinggi dari 0,05). Akibatnya, hipotesis keempat dalam studi ini tidak didukung oleh bukti apa pun. Hal ini mengimplikasikan bahwa pelaku UMKM sebaiknya lebih fokus pada peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan secara efektif serta membuat keputusan investasi yang lebih bijak untuk mendukung keberlangsungan usaha mereka. Pengujian statistik menghasilkan hasil yang tidak signifikan dan simpulan studi menunjukkan bahwa Kinerja keuangan dapat lebih dipengaruhi oleh variabel lain selain inklusi keuangan. Selain itu, peneliti hanya menggambarkan kondisi sampel yang mereka pelajari; temuan tersebut tidak dapat diterapkan pada seluruh populasi (pelaku usaha UMKM).

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Semarang

Berdasarkan hasil studi bootstrapping yang dilakukan, kinerja keuangan terbukti sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p* yang kurang dari 0,05, yaitu 0,004, dan nilai *t*-statistik kurang dari 1,96, yaitu 0,638. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini benar. Artinya, kinerja keuangan UMKM dalam melaksanakan perencanaan keuangan akan meningkat jika pemahaman keuangannya baik, yang selanjutnya akan berdampak pada pertumbuhan penjualan. Selain itu, pelaku UMKM yang meningkatkan kinerja keuangannya dan Kinerja keuangan akan ditingkatkan dengan memiliki pengetahuan keuangan yang kuat.

Pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan melalui literasi keuangan pada UMKM di Kota Semarang

Hasil nilai *p-value* dalam penelitian ini sebanyak $(0,009) < 0,05$ dan nilai *t-statistik* $0,409 < 1,98$. Pada pengujian hipotesis ke 6 ini menemukan bahwa ada pengaruh

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA SEMARANG

mediasi pada *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan melalui literasi keuangan pada UMKM di Kota Semarang. Hal ini membuktikan bahwa UMKM yang ada di Kota Semarang sudah menggunakan technology yang ada dan pelaku umkm juga mampu mengelola keuangannya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan yang ada.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan melalui literasi keuangan pada UMKM di Kota Semarang

Nilai p dalam penelitian ini adalah $(0,005) < 0,05$ dan nilai t-statistik adalah $0,312 < 1,98$. Berdasarkan pengujian hipotesis ketujuh, ditemukan bahwa inklusi keuangan memediasi kinerja keuangan pada UMKM Kota Semarang melalui literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat UMKM di Kota Semarang yang inklusi keuangannya dapat mendongkrak kinerja keuangannya. Kapasitas pelaku UMKM untuk menerapkan inklusi keuangan secara efektif bergantung pada pemahaman mereka yang kuat tentang literasi keuangan dan kemampuan membuat keputusan keuangan yang bijaksana serta mengelola uang mereka dengan cara yang berdampak pada kinerja keuangan mereka dan kelangsungan hidup perusahaan mereka dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa inklusi keuangan dan teknologi mempunyai pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Semarang. Namun, literasi keuangan UMKM di kota tersebut tidak terpengaruh oleh inklusi keuangan atau teknologi keuangan. Selain itu, teknologi keuangan dan literasi keuangan berdampak pada kinerja keuangan, serta inklusi keuangan secara tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan dan positif melalui literasi keuangan. Diharapkan kedepannya UMKM bisa memanfaatkan teknologi dan literasi keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

REFERENSI

- Ayustia, R., Jones Parlindungan Nadapdap, S. E., Trisilo, R. G., & SE, M. (2023). *Literasi Keuangan dan Adopsi Financial Technology untuk Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Perbatasan*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509-1518.

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA SEMARANG

- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443-450.
- Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan *Financial Technology* terkait central bank digital currency (cbdc) terhadap transmisi kebijakan moneter dan makroekonomi. *Bank Indonesia*, 2(1), 80.
- Latifah, E. (2019). Inovasi Produk Halal Pada Islamic Microfianance Institutions Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Untuk Memenuhi Kebutuhan UMKM dan Milenial. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2(2), 12-22.
- Lubis, E. F. M., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 178-187.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda Di Indonesia (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 10(3), 243.
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada pt. columbia cabang kudas. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1).